

Pendampingan Belajar *Calistung* Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Cempaga Yang Mengalami Kesulitan Belajar

I Nyoman Sudirman¹, Putu Risma Widiari^{2*}

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya

Email: puturisma210403@gmail.com ^{2*}

Abstrak

Tujuan dari pelatihan pembelajaran ini adalah untuk menemukan dan mendengarkan seberapa efektif program pendampingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas 4 SDN 2 Cempaga. Untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dasar calistung, pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan individu dan kelompok kecil. Pendekatan ini berfokus pada teknik yang interaktif dan partisipatif. Pelatihan ini dilakukan dengan observasi, persiapan dan perancangan, dan pelatihan pembelajaran. Hasil pelatihan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendampingan yang teratur meningkatkan kemampuan calistung peserta didik. Oleh karena itu, program ini terbukti berhasil mengatasi kesulitan belajar calistung. Selain itu, mereka dapat menjadi opsi alternatif bagi sekolah untuk menangani masalah belajar peserta didik.

Keywords: *Calistung, Kesulitan belajar, Pendampingan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan Sumber daya manusia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta membangun motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang menghadapi tantangan dalam proses belajar, khususnya terkait dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dan motivasi belajar mereka (Ary et al., 2002)

Setiap peserta didik sekolah dasar harus memiliki keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, yang dikenal sebagai calistung. Penguasaan ketiga kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini terutama berlaku bagi peserta didik di kelas empat SD, karena mereka mulai menghadapi materi pelajaran yang lebih rumit dan sulit. Sementara dalam penelitiannya (Aziizu, 2015) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal dan informal untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk mencapai mutu yang diharapkan, perlu ditentukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan merupakan faktor penentu

keberhasilan dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas, dengan tidak mengabaikan peranan faktor lain dalam pendidikan (Damayanti et al., 2023).

Namun, calistung tidak selalu mudah bagi sebagian peserta didik. Ada sejumlah peserta didik di kelas empat di SD N 2 Cempaga yang mengalami kesulitan dalam menggunakan calistung. Berbagai masalah ini termasuk kesulitan membaca yang belum lancar, kesulitan menulis dengan benar, dan kesulitan memahami konsep dasar berhitung. Kesulitan belajar pada anak dapat disebabkan oleh minimnya bimbingan dari orang tua atau guru, rendahnya motivasi internal anak serta proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh kurang terfasilitasi. Kesempatan anak untuk mencapai seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, sosial, emosional, fisik motorik dan juga bahasa jadi kurang optimal. Kemudian hal ini semakin bertambah parah saat pandemi COVID-19 yang melanda secara global yang mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan, bidang ini merupakan aspek yang penting dalam masyarakat. Dikarenakan dampak dari penyebaran virus corona ini, para peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dan memerlukan pendampingan dari orang tua. Namun, banyak keluarga di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, Oleh karena itu, program pendampingan pembelajaran calistung sangat penting untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Menurut Vira (2021), membaca dan menulis merupakan gerbang awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis saling berkaitan satu sama lain. Jika tidak dipahami dari awal, akan kesulitan dalam memahami ilmu yang lain (Anzora et al., 2023)

Untuk mengatasi masalah ini, intervensi pendidikan yang tepat harus dilakukan melalui pendampingan belajar calistung. Tujuan pendampingan ini adalah untuk memberikan dukungan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat mengatasi tantangan mereka dan mencapai standar kemampuan calistung yang diharapkan. Pendekatan pembelajaran calistung bukan hanya memberikan waktu tambahan untuk belajar tetapi juga mencakup pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, dan dukungan emosional untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.

Diharapkan bahwa program pendampingan ini akan membantu peserta didik memperbaiki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung mereka secara bertahap, membantu mereka mencapai ketertinggalan mereka, dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi pelajaran lain. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk menemukan dan

mengatasi penyebab kesulitan belajar calistung yang di alami peserta didik, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat “pendampingan belajar calistung pada peserta didik kelas 4 di SDN 2 Cempaga yang mengalami kesulitan belajar” di Kota Bangli Provinsi Bali, pada bulan Agustus 2024 sebagai berikut:

1. Metode Observasi,

Metode ini dilakukan dengan berkunjung langsung ke SDN 2 Cempaga agar lebih memudahkan untuk mengidentifikasi masalah yang di hadapi oleh peserta didik di dalam kesulitannya memahami pembelajaran.



Gambar 1. Melakukan observasi di SDN 2 Cempaga

2. Persiapan dan perancangan

Pada tahap ini, masalah yang ada terselesaikan dan program kerja dirancang dan disiapkan. Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mempersiapkan diri dengan membuat jadwal, memilih materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik SD, memilih cara untuk menyampaikan materi, dan membuat kuis.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran, metode ini dilaksanakan dengan memberikan lathan-latihan dasar seperti menulis, membaca dan berhitung kepada peserta didik kelas 4 di SDN 2 Cempaga, yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini telah selesai terlaksanakan dengan tujuan yg sudah tercapai dan tentunya pelatihan pembelajaran ini sangat didukung oleh guru dan orang tua peserta didik, dan sasaran pelatihan ini adalah peserta didik yg mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam memahami, membaca, menulis dan berhitung (*Calistung*). Dengan memberikan pelatihan dan dorongan semangat belajar kepada

peserta didik, dengan cara ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal huruf dan angka dan peserta didik bisa membaca tulisan dengan lancar dan benar. Membaca adalah kegiatan untuk memahami isi sebuah tulisan dan menemukan informasi di dalamnya. Membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit karena melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal pembaca.

Wulan (2022) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Dengan mengajarkan lebih dalam mengenai literasi membaca peserta didik akan lebih mudah di dalam memahami pesan-pesan dan informasi-informasi yg ada di dunia modern ini yang disampaikan dalam bentuk tertulis.



Gambar 2. Latihan belajar membaca dan menulis

Peserta didik kelas 4 yang mengikuti program pendampingan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) menunjukkan peningkatan yang signifikan didalam pembelajaran calistung dimana Setelah melakukan pendampingan belajar calistung pada peserta didik kelas 4 yang mengalami kesulitan belajar di SDN 2 Cempaga, kami menemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan membaca dengan lancar sebelum pendampingan. Mereka cenderung membaca terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu, tetapi setelah mendapat pendampingan intensif selama beberapa bulan, kecepatan dan kelancaran membaca mereka meningkat. Peserta didik rata-rata dapat membaca kalimat sederhana dalam waktu yang lebih singkat, tetapi beberapa memerlukan bantuan lebih lanjut.

Pada awalnya, peserta didik mengalami kesalahan ejaan yang sering dan kesulitan menulis kalimat yang benar secara struktural dan huruf dengan ukuran yang tidak konsisten. Namun, setelah beberapa sesi latihan yang fokus pada teknik penulisan dan penyusunan kalimat, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengatur struktur kalimat dan memperbaiki ejaan. Tulisan mereka juga tampak lebih rapi dan konsisten. Pada awalnya, beberapa peserta didik tidak memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan dan

sering melakukan kesalahan dalam menghitung. Namun, setelah mendapatkan bimbingan intensif, peserta didik mulai memahami

Peserta didik kelas 4 yang mengikuti program pendampingan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) menunjukkan peningkatan yang signifikan didalam pembelajaran *calistung* dimana Setelah melakukan pendampingan belajar *calistung* pada peserta didik kelas 4 yang mengalami kesulitan belajar di SDN 2 Cempaga, kami menemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan membaca dengan lancar sebelum pendampingan. Mereka cenderung membaca terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu , tetapi setelah mendapat pendampingan intensif selama beberapa bulan, kecepatan dan kelancaran membaca mereka meningkat. Peserta didik rata-rata dapat membaca kalimat sederhana dalam waktu yang lebih singkat, tetapi beberapa memerlukan bantuan lebih lanjut.

Pada awalnya, peserta didik mengalami kesalahan ejaan yang sering dan kesulitan menulis kalimat yang benar secara struktural dan huruf dengan ukuran yang tidak konsisten. Namun, setelah beberapa sesi latihan yang fokus pada teknik penulisan dan penyusunan kalimat, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengatur struktur kalimat dan memperbaiki ejaan. Tulisan mereka juga tampak lebih rapi dan konsisten. Pada awalnya, beberapa peserta didik tidak memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan dan sering melakukan kesalahan dalam menghitung.

Namun, setelah mendapatkan bimbingan intensif, peserta didik mulai memahami konsep dasar ini. Mereka juga menyelesaikan soal dengan lebih cepat dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah berkat latihan. Pendampingan *calistung* adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Pendampingan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti Memberikan pendampingan secara langsung dan tatap muka. *Calistung* merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki seseorang agar bisa mempelajari hal lainnya dengan lebih mudah. Pendampingan peserta didik melalui metode *calistung* membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung dengan cara yang lebih interaktif dan merangsang imajinasi (Juliasih et al., 2024).



Gambar 3. Proses pembelajaran berhitung

Guru dan orang tua sangat berperan penting didalam memberikan dukungan dan dorongan terhadap pelatihan ini, Berdasarkan wawancara yang dilakukan, jelas bahwa keterlibatan aktif dari kedua pihak ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar peserta didik. Guru, dengan memberikan bimbingan dan insentif di sekolah, dan orang tua, dengan memberikan dorongan dan bantuan untuk belajar di rumah, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan akademik peserta didik. Dukungan yang konsisten dan berkolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan Pada akhirnya, ini meningkatkan kemajuan dan pencapaian akademik peserta didik secara keseluruhan. Penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan akademis, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan kepercayaan diri mereka sendiri di kelas bawah. Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menghadapi tantangan akademis dengan lebih semangat berkat perhatian dan pendekatan yang unik yang diberikan oleh pendamping. Peserta didik merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka berkat dukungan terus menerus dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Akibatnya, peserta didik tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis, membaca, dan berhitungnya, tetapi mereka juga memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan rasa percaya diri mereka, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan bersemangat selama proses belajar.

KESIMPULAN

Pelatihan pendampingan pembelajaran *calistung* di SDN 2 Cempaga menemukan bahwa program pelatihan ini secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar peserta didik, program pendampingan calistung membantu peserta didik kelas 4 yang mengalami kesulitan belajar meningkatkan kemampuan dasar mereka dalam menulis, membaca, dan berhitung. Dukungan aktif dari guru dan orang tua sangat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ini menghasilkan peserta didik yang menunjukkan peningkatan keterampilan akademik, motivasi untuk terus belajar, dan rasa percaya diri. Metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan interaktif terbukti membantu peserta didik memperoleh kemampuan dasar yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 2 Cempaga yang telah memberikan peluang dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan bahwa program pendampingan calistung berjalan dengan baik. Saya berharap semua bantuan dan

bantuan yang telah diberikan mendapatkan hasil terbaik. Saya berharap pengabdian ini akan memberikan inspirasi dan manfaat di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzora, Rahmi, Yulizar, M., Wahdaniah, & Sundana, L. (2023). Pendampingan Pembelajaran Anzora, A., Rahmi, R., Yulizar, M., Wahdaniah, W., & Sundana, L. (2023). Pendampingan Pembelajaran Calistung di Era 4.0 Pada Anak Usia Dini Di Desa Ladong Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3), 314-317.
- Ardini, A. I., & Macmud, M. T. (2022). Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak Di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 64–69. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.5>.
- Damayanti, A., Isdayanti, M., Pramuditha, I., Wardana, M. R., & Ridho, M. (2023). Pendampingan Belajar Calistung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Desa Humbang Raya. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 314–321. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7411>.
- Juliasih, L., Sya'ban Maulana, G., Rahmawati, S., & Siti Muslimah, L. (2024). Pendampingan Peserta didik Melalui Metode Calistung di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.7782>.
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2022). Pengaruh literasi membaca terhadap pemahaman moderasi beragama mahapeserta didik pgsd. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372-385.